



PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Oleh

I Nyoman Kiriana¹, Ni Nyoman Sri Widiasih², I Gusti Made Widya Sena³

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

wiratenaya@gmail.com¹, nyuliarmi@unud.ac.id²

diterima 08 Februari 2022, direvisi 20 Februari 2022, diterbitkan 28 Februari 2022

Abstract

Teachers do not only have a role as educators. However, through the driving teacher program, teachers also have a role as agents of change in realizing independent learning in a school climate. The driving teacher must be able to adapt in dealing with various situations that occur in the world of education. The role of the driving teacher in learning Hindu religious education is very strategic and important to improve the quality of learning. In learning Hindu religious education, the driving teacher must be able to shape the character of students with noble character in accordance with local wisdom. The role of the driving teacher in improving the quality of learning for Hindu religious education includes (1) the role of the driving teacher as a leader and facilitator in learning, (2) the role of the driving teacher in encouraging the growth and development of holistic learning, (3) the role of the driving teacher in becoming a trainer for other teachers. , (4) The role of the driving teacher as a swallower and motivator and (5) The role of the driving teacher in collaborating and agents of educational transformation. The role of the teacher will not be replaced by technology, even though various learning resources exist in today's digital technology. Because technology cannot sort out and teach good and bad things to students. While the teacher is able to educate, set an example and teach which things are good and bad things to do. Hindu religious teachers play an important role in the formation of noble character and student character.

Keywords: *Role, Motivating Teacher, Hindu Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam setiap perubahan yang dipicu, karena berada pada lingkungan yang memungkinkannya. Salah satunya

adalah pandemi covid-19 dan disrupsi teknologi sebagai salah satu faktor pemicu pengembangan kompetensi guru dan siswa. Stakeholder pendidikan berupaya untuk memikirkan berbagai hal dalam mewujudkan

proses belajar mengajar yang berkualitas terintegrasi dengan budaya, teknologi dan inovasi. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas adalah kegiatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa (*student center learning*), namun guru tetap menjadi pemimpin dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara terbaik untuk mewujudkan capaian pembelajaran.

Di era disrupsi teknologi, guru menghadapi banyak permasalahan dan tantangan salah satunya adalah siswa dapat dengan mudah untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber informasi yang terdapat dalam media internet. Fenomena yang terjadi saat ini adalah terdapat isu dalam dunia pendidikan bahwa peran guru akan digantikan dengan teknologi atau mesin. Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya peran guru tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun yang berkembang. Hal ini disebabkan karena peran guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga menumbungkembangkan karakter dalam diri siswa. Karena secanggih apapun teknologi yang berkembang tetap saja bodoh dan tidak bisa diteladani (Mulyasa, 2021). Bodohnya teknologi dapat terlihat ketika kesalahan input data dalam pemrograman dan disalahgunakan sehingga teknologi mengerjakan suatu kejanggalan. Teknologi tidak dapat diteladi karena tidak mempunyai perasaan dan rasa empati. Oleh karena itu sampai saat ini peran guru sangat penting karena secanggih apapun teknologi tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran guru.

Meskipun peran guru tidak dapat digantikan dengan teknologi, namun guru harus tetap meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan terus belajar, belajar dan belajar agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan yang lebih pentingnya jangan sampai tertinggal dari siswa atau kurang *up to date*. Guru harus mampu memacu dirinya dan sebagai role model atau memimpin siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan

demikian pentingnya guru penggerak merdeka belajar dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dimana guru dan siswa tetap siap dan bisa belajar, merdeka belajar, belajar kapan saja (Mulyasa, 2021).

Guru penggerak merupakan guru milenial bukan kolonial, karena teknologi dapat mengubah segalanya yang meliputi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Guru penggerak dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan kreatif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif (Rahayu et al., 2021). Selain dalam proses belajar mengajar, guru penggerak harus mampu membangun dan mengembangkan hubungan antar guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas serta menjadi agen perubahan di sekolah. Guru harus memiliki kompetensi tentang literasi media digital dan mampu pengajaran kepada siswa untuk memilah dan memilih konten dalam media sosial yang dapat dikonsumsi dan memberi manfaat.

Dengan adanya guru penggerak diharapkan guru memiliki komunitas yang lebih luas untuk saling berbagi dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Guru penggerak juga harus dapat menanamkan profil pelajar Pancasila dalam diri siswa yang meliputi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong-royong dan kebhinekaan global. Profil pelajar Pancasila tidak hanya terbentuk melalui mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), namun profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan di semua mata pelajaran dengan berbagai metode dan penerapan pendidikan karakter di setiap sekolah. Salah satunya adalah melalui mata pelajaran pendidikan agama Hindu, dimana pada poin pertama profil pelajar Pancasila tercermin beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai kompetensi utama yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Apabila poin tersebut telah tertanam dalam diri siswa maka poin-poin berikutnya akan mudah dicapai oleh siswa. Karena pendidikan agama Hindu membentuk karakter dan akhlak mulia siswa

untuk direalisasikan tidak hanya dalam ruang lingkup sekolah melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian melalui peran guru penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Hindu. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru cenderung sulit untuk menerapkan pembelajaran karakter kepada siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak sepenuhnya dapat mengawasi perilaku siswa. Sehingga guru dan orang tua berperan sangat penting dalam hal ini, yang diharapkan mampu berkolaborasi untuk kepentingan bersama yaitu memberikan fasilitas dan suasana pembelajaran yang baik bagi siswa. Dan orang tua harus mampu menumbuhkembangkan karakter akhlak mulia seorang anak melalui aktivitas rumah yang menciptakan nilai-nilai karakter seperti mandiri, gotong-royong dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu”.

II. PEMBAHASAN

2.1 Peran Guru Penggerak dalam Memimpin dan sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran

Guru penggerak sangat memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru (*teacher center learning*) melainkan pembelajaran terpusat kepada siswa (*student center learning*) sebagai upaya untuk menggali potensi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran, dapat diartikan bahwa menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well being* ekosistem di sekolah. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan manajemen kelas, menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat kepada siswa. Peran guru sebagai pemimpin berarti guru menjadi manajer dengan mengorganisir dan mengatur proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai pemimpin memiliki peran untuk memimpin pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan juga dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki kecakapan seorang pemimpin yang meliputi mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa agar dapat mencapai prestasi dan mencintai proses pembelajaran yang berlangsung. Terciptanya pembelajaran yang efektif terletak pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisir pembelajaran dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar terwujudnya lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat menciptakan interaksi yang aktif dan pembelajaran yang produktif.

Peran guru penggerak sebagai pemimpin yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu meliputi mampu menganalisis kesiapan siswa dalam pembelajaran, menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengorganisir seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Pemimpin yang efektif dalam hal ini juga dapat diartikan mampu menganalisis setiap permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga tercipta suatu solusi dalam pemecahan permasalahan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, peran guru sebagai pemimpin dapat dilakukan dengan mengamalkan ajaran *Asta Brata*, *panca upaya sandhi*, *catur kotamaning nrpati* dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin siswa dalam pembelajaran. Karena apabila guru belum memiliki kecakapan dalam memimpin dan mengorganisir dirinya sendiri, maka pada saat melaksanakan pembelajaran guru akan mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti kesulitannya guru dalam mengatur waktu untuk mengajar siswa dan lain sebagainya.

Guru penggerak sebagai pemimpin yang mampu menjadi organisator dalam pembelajaran, harus mampu memantau setiap

perkembangan peserta didik melalui proses dan progres belajar sehingga guru dapat melakukan berbagai refleksi untuk perbaikan pelayanan. Prestasi guru sebagai seorang pemimpin dapat dinilai dari seberapa besar keunggulan yang dapat diwujudkan bersama siswa, dimana kekuatannya terletak pada kecakapan mengarahkan, membimbing, mendorong dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kerjasama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. keterliatan guru secara penuh dalam proses pembelajaran menuntut untuk menjadikannya pemimpin dalam pembelajaran.

Selain bertugas untuk mendidik dan menyampaikan berbagai informasi kepada siswa, guru juga berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sebagai fasilitator dalam menyiapkan pembelajaran sedangkan orang tua berperan sebagai fasilitator dalam penyedia alat-alat pembelajaran seperti *leptop*, kuota internet, *smartphone* dan lain sebagainya. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran luring, guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, meliputi segala aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat ini siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga pembelajaran berbasis kontekstual dengan didukung oleh berbagai fasilitas yang memadai sangat diperlukan.

Guru penggerak harus mampu menyiapkan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk saling berkolaborasi dengan tenaga pendidikan yang terdapat di sekolah untuk dapat menyediakan fasilitas yang terbaik dan berkualitas bagi siswa. Dalam berperan sebagai fasilitator guru harus memiliki sikap yang meliputi kesabaran, mendengarkan kebutuhan siswa dengan tidak mengintimidasi, mau belajar, mampu bersikap akrab dengan siswa dan menghargai setiap prestasi yang diraih oleh siswa. Guru penggerak harus mampu menjadi fasilitator yang demokratis karena dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak menuntut kemungkinan bahwa dalam bidang tertentu

siswa lebih pandai atau lebih dulu mengetahui daripada guru. Jadi guru penggerak harus mampu mengikuti berbagai perkembangan teknologi yang ada agar tidak tertinggal jauh dari siswa.

2.2 Peran Guru Penggerak dalam Mendorong Tumbuh Kembang Pembelajaran yang Holistik

Guru penggerak harus mampu mendorong tumbuh kembangnya pembelajaran yang holistik bagi siswa, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Dalam rangka mendukung pembelajaran yang holistik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menciptakan profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Melalui profil pelajar Pancasila ini, guru diharapkan mampu menumbuhkembangkan karakter dalam diri siswa, sehingga sumber daya manusia siswa yang berkualitas dapat terwujud.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik guru penggerak juga harus mampu sebagai pemicu dalam pembelajaran dengan melipatgandakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan cita-cita yang diharapkannya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu guru harus memiliki keterampilan untuk dapat berkomunikasi dengan baik pada siswa. Guru harus mampu mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Mengajarkan nilai agama pada siswa bukan berarti memberikan doktrin bahwa hanya agama yang dianutnya merupakan agama yang terbaik. Tetapi pendidikan agama akan dianggap berhasil jika siswa mampu merealisasikan ajarannya dalam kehidupan dengan memiliki pandangan dan memupuk sikap toleransi antar teman sebaya yang berbeda keyakinan/kepercayaan.

Pendidikan akhlak mulia dan toleransi menjadi hal utama yang perlu ditekankan dalam pembelajaran pendidikan agama yang holistik. Karena akhlak mulia akan menentukan karakter siswa dan membantu mereka dalam proses bergaul di lingkungan

masyarakat. Sedangkan dengan memiliki sikap toleransi siswa akan mampu menghargai setiap perbedaan yang terjadi dalam kehidupan sehingga harmonisasi dalam kehidupan dapat terwujud, sesuai dengan ajaran *Tri Hita Karana*. Dengan mendorong tumbuh kembangnya pembelajaran yang holistik, proses pembelajaran harus mampu memasukkan seluruh unsur nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi berbagai perkembangan zaman. Pembelajaran holistik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membentuk karakter siswa. Pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk menemukan identitas diri, makna dan tujuan hidup melalui hubungan spiritual, sosial dan dengan lingkungan alam. Pembelajaran yang humanis dan demokratis mampu terwujud melalui interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terlihat dari hasil berupa ujian yang dilakukan melainkan juga dapat dilihat melalui prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang baik dapat diwujudkan melalui interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Pembelajaran holistik menekankan prinsip bahwa siswa akan dapat belajar secara efektif apabila seluruh aspek pribadi yang terdapat dalam dirinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak hanya harus sehat secara jasmani maupun juga harus sehat secara rohani. Peran pendidikan agama Hindu sangat penting dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa.

2.3 Peran Guru Penggerak dalam Menjadi Pelatih bagi Guru Lain

Guru penggerak selain berfokus pada pengembangan kemampuan mengajar dan penguasaan berbagai teknologi pembelajaran, juga memiliki peran untuk menjadi pelatih

bagi guru lain. Inilah pembeda antara guru penggerak dengan guru pada umumnya. Dalam berperan sebagai pelatih, guru penggerak berkesempatan untuk belajar dan berbagai pengalaman mengajar kepada guru lain, dengan mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian dicarikan solusi secara bersama-sama.

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Hindu dalam mengajar dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mewujudkan transformasi pendidikan kearah yang lebih baik. Berbagai media pembelajaran berbasis teknologi digital dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Namun fenomena yang terjadi adalah tidak semua guru menguasai teknologi digital yang ada, terutama bagi guru yang akan memasuki masa pensiun dan beberapa guru dalam usia muda dan matang yang malas belajar. Melalui program guru penggerak diharapkan terciptanya komunitas belajar bagi guru dengan jejaring yang lebih luas sehingga semangat untuk terus belajar dapat tumbuh dalam diri seorang guru sebagai spirit pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Pelatih ahli dalam sekolah penggerak berperan sebagai pendamping sekolah, guru, pengawas atau tenaga kependidikan lainnya untuk mewujudkan sekolah yang berpusat pada siswa. Dan juga bertugas dalam membangun dan mendorong spirit kolaborasi seluruh ekosistem sekolah dengan pemangku kepentingan atau kebijakan lainnya (Widyaningrum et al., 2019). Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan *workshop*/pelatihan dengan menghadirkan narasumber/instruktur yang berkopeten dalam bidangnya. Selain itu dapat dilakukan melalui evaluasi atau monitoring terhadap perkembangan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila siswa dan guru menikmati dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya beban dan tekanan

dari pihak manapun. Karena apabila guru salah dalam memilih atau menentukan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat pada siswa maka proses pembelajaran yang berlangsung akan membosankan bagi siswa (Rahayu et al., 2021). Oleh karena itu pada awal pembelajaran guru harus melakukan observasi dan mampu menganalisis karakteristik siswa dan mengetahui suasana belajar yang baik bagi siswa. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang inovatif adalah mampu menghasilkan suatu produk dalam proses pembelajaran berlangsung, yang kemudian membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan (Satriawan et al., 2021). Sebagai langkah praktis dalam mempraktekkan berbagai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

2.4 Peran Guru Penggerak dalam Menjadi teladan dan Motivator

Peran guru penggerak sebagai teladan bagi siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Karena tingkah laku guru di sekolah akan dengan mudah ditiru oleh siswa. Guru harus mampu berperilaku yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Perilaku seorang guru sangat mempengaruhi keperibadian siswa. Oleh karena itu guru yang baik merupakan guru yang mau mengakui setiap kesalahan yang telah dibuat, sehingga siswa tidak merasa terintimidasi dan segan terhadap guru tersebut. Tuntutan keperibadian sebagai seorang guru dikatakan lebih berat dibandingkan berbagai profesi lainnya. Dalam suatu ungkapan menyatakan bahwa “jadilah guru yang digugu dan ditiru” (Sibagariang et al., 2021). Digugu yang dimaksud disini adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dipercaya dan dapat ditiru atau diteladani untuk diterapkan dalam kehidupan.

Dalam kehidupan di sekolah maupun pada lingkungan masyarakat yang lebih luas, guru tidak hanya menjadi teladan bagi siswa di sekolah melainkan guru juga dijadikan

teladan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat jelas ketika guru mendapat tempat yang terhormat dan dihormati dalam lingkungan masyarakat. Salah satu ujian terberat sebagai seorang guru adanya munculnya rangsangan yang mengundang emosi (Mulyasa, 2021). Menjadi seorang guru dengan mengemban mata pelajaran pendidikan agama Hindu haruslah memiliki kesetabilan emosi dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rangsangan yang mungkin telah menyinggung perasaan. Guru penggerak harus memiliki mental yang sehat sebagai suatu bentuk latihan dalam pengendalian emosi. Karena guru yang tidak mampu mengendalikan emosi, dapat mempengaruhi perkembangan psikologis siswa. Sehingga membuat siswa menjadi ketakutan yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru dalam berbaur pada lingkungan masyarakat sebagai pribadi yang mampu beradaptasi dan berbagi berbagai pengalaman sebagai seorang pendidik yang tidaklah mudah.

Semangat belajar yang muncul dalam diri siswa dipicu oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membangkitkan nafsu belajar siswa terutama pada pelajaran yang dikategorikan sulit oleh siswa tidaklah mudah. Guru penggerak dituntut untuk mampu membangkitkan nafsu belajar siswa atau yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan kualitas belajar siswa, karena apabila motivasi belajar tinggi maka siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar. Siswa harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai iklim pembelajaran, apabila siswa tidak dapat beradaptasi maka pembelajaran akan mengalami berbagai kendala.

Pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh guru memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan optimal. Pada pembelajaran pendidikan agama Hindu lebih menekankan pada penilaian sikap. Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas. Perasaan atau *mood*

belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua suasana yaitu ketika berada di rumah dan di sekolah. Beberapa siswa cenderung ketika tiba di sekolah dengan wajah yang lemas, sedih dan bahagia. Dan beberapa siswa ketika sudah berada di lingkungan sekolah merasa sedih dan tidak bersemangat. Guru harus mampu mencairkan suasana dalam pembelajaran. Terdapat dua motivasi dalam belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Arini & Oktarina, 2019). Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri dan yang dapat membangkitkannya hanya diri mereka. Contohnya apabila siswa menyukai mata pelajaran tertentu, maka tanpa diberi perintah oleh guru ia akan belajar dengan sendirinya. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari orang lain. Contohnya tidak semua siswa dapat mengetahui minat dan bakatnya dengan mudah, oleh karena itu perlu adanya dorongan dan dukungan dari guru dan orang tua. Beberapa kasus yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah siswa sudah mengetahui bakat yang ia miliki, namun ia tidak mengetahui cara untuk mengembangkannya. Maka motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang dan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Pemberian penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang berprestasi juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa lain untuk giat belajar agar dapat meraih prestasi yang sama.

2.5 Peran Guru Penggerak dalam Berkolaborasi dan Agen Transformasi bagi Ekosistem Pendidikan

Di berbagai bidang saat ini kolaborasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan berkolaborasi berbagai inovasi baru akan muncul untuk perbaikan suatu kualitas. Dalam dunia pendidikan kolaborasi sangat penting untuk dilakukan. Contoh kecilnya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru penggerak harus mampu berkolaborasi dengan guru lain. Misalnya dengan memadukan berbagai model dan media pembelajaran yang tepat

digunakan bagi siswa. Berkolaborasi dalam pembuatan soal ujian, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jadwal mata pelajaran. Spirit kolaborasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru dengan guru lainnya (Dewi, 2020). Tetapi juga antara guru dan siswa sangat penting untuk berkolaborasi, agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Guru penggerak harus mampu membuhkan spirit kolaborasi dalam dirinya, kemudian menularkan spirit ini kepada siswa. Dalam mengerjakan suatu proyek pembelajaran di kelas, siswa harus mampu berkolaborasi dengan siswa lainnya. Karena suatu pekerjaan apabila dilakukan secara bersama-sama akan lebih mudah dan inovasi baru akan muncul. Sehingga proyek pembelajaran dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, guru penggerak dapat menghadirkan guru lain untuk mengisi salah satu kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dengan munculnya orang baru dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Arimbawa et al., 2019).

Peran guru penggerak sebagai agen transformasi dalam ekosistem pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan berbagai kolaborasi melalui berbagai pihak. Ekosistem pendidikan dalam ruang lingkup yang lebih luas, tidak hanya menasar pada lingkungan sekolah melainkan juga di luar lingkungan sekolah seperti pemerintah, perusahaan dan masyarakat yang dapat mendukung berbagai program yang terdapat di sekolah. Sebagai upaya transformasi ekosistem pendidikan, guru penggerak harus mampu membangkitkan spirit kolaborasi agar ekosistem pendidikan yang baik dapat terwujud sehingga kualitas pembelajaran yang efektif dapat tercipta.

III. PENUTUP

Peran guru penggerak dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peran guru penggerak siswa diharapkan dapat berinteraksi secara

aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Hindu meliputi (1) peran guru penggerak sebagai pemimpin dan fasilitator dalam pembelajaran. Guru penggerak sebagai pemimpin berarti mampu mengorganisir kelas, mempengaruhi dan mendorong siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan peran guru penggerak sebagai fasilitator meliputi menyediakan metode, model, sumber, dan alat-alat/ fasilitas pembelajaran yang diperlukan oleh siswa. (2) Peran guru penggerak dalam mendorong tumbuh kembang pembelajaran yang holistik dapat dilakukan dengan pengimplementasian profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter dalam pembelajaran. (3) Peran guru penggerak dalam menjadi pelatih bagi guru lain dalam artian guru penggerak tidak hanya berfokus dalam pengembangan kompetensi bagi dirinya tetapi juga harus mampu berbagai dan menularkan ilmu yang didapatkan atau dimiliki kepada guru lain. (4) Peran guru penggerak sebagai teladan dan motivator. Guru penggerak sebagai teladan berarti mampu mencontohkan hal-hal yang positif kepada siswa dan mampu bertingkah laku yang baik dalam iklim sekolah maupun di luar sekolah, Sedangkan guru penggerak sebagai motivator berarti mampu membangkitkan nafsu belajar siswa dengan memberikan motivasi untuk mendukung dan mendorong semangat siswa dalam belajar. (5) Peran guru penggerak dalam berkolaborasi dan agen transformasi pendidikan. Guru penggerak harus mampu berkolaborasi dengan seluruh elemen pendidikan agar dalam mewujudkan transformasi ekosistem pendidikan kearah yang lebih baik. Peran guru penggerak sebagai agen perubahan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang baik dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa

melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>

- Arini, N. W., & Oktarina, P. S. (2019). MOTIVASI PENGAWAS AGAMA HINDU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UBUD. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.887>
- Dewi, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu di Masa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Rahayu, S., Rossari, D., ... S. W.-J. P., & 2021, undefined. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*, 14(2).
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).